

Analisis Faktor: Efektivitas Program Mbkm Dalam Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Secara Partisipatif Dan Berkelanjutan

Henny Sari Artha Purba^{1*}, Rosmiati², Iwan Putra³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, Jl. Jambi – Muara Bulian No.KM. 15, Mendalo Darat, Kec. Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi, Jambi
E-mail: hnypurbaa@gmail.com

* Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1167>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 28 May 2025

Revised: 02 Juny 2025

Accepted: 11 Juny 2025

Kata kunci

Efektivitas, MBKM, kualitas pelaksanaan, dukungan institusional

Keywords

Effectiveness, MBKM, quality of implementation, institutional support



ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa secara partisipatif dan berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis faktor terhadap data yang dikumpulkan dari mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2021 yang telah mengikuti program MBKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor kualitas pelaksanaan program memberikan kontribusi paling besar terhadap efektivitas MBKM dengan nilai varian sebesar 45,839%, mencakup variabel seperti ketepatan sasaran, minat dan motivasi, sosialisasi, kolaborasi eksternal, kurikulum yang fleksibel, kualitas pembimbingan, serta monitoring program. Sementara itu, faktor dukungan institusional, yang meliputi sarana prasarana, pendanaan, dan dukungan institusi, juga memiliki pengaruh signifikan sebesar 10,837%.

This study aims to analyse the factors that influence the effectiveness of the Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) program in improving student abilities in a participatory and sustainable manner. This study uses a quantitative approach with a factor analysis method on data collected from Economics Education students class of 2021 who have participated in the MBKM programme. The results showed that the quality factor of program implementation contributed the most to the effectiveness of MBKM with a variance value of 45.839%, including variables such as target accuracy, interest and motivation, socialization, external collaboration, flexible curriculum, mentoring quality, and program monitoring. Meanwhile, the institutional support factor, which includes infrastructure, funding, and institutional support, also has a significant influence of 10.837%. Translated with DeepL.com (free version)



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

How to Cite: Henny Sari Artha Purba, et al (2025) Analisis Faktor: Efektivitas Program Mbkm Dalam Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Secara Partisipatif Dan Berkelanjutan, 3(4). 3926-39 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1167>

PENDAHULUAN

Pendidikan berkualitas adalah kunci kemajuan bangsa. Generasi muda diharapkan dapat menjadi “agent of change” dan “agen of producer”. Dengan pendidikan, diharapkan mampu mengubah cara berpikir dan perspektif generasi muda. Pendidikan yang berkualitas dan inovatif akan mendorong generasi muda untuk semakin kreatif dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, sehingga melahirkan generasi penerus yang mampu menerapkan konsep pembangunan berkelanjutan (Safitri et al., 2022). Untuk mencapai hal-hal tersebut, maka diperlukan pendidikan yang berkualitas di semua jenjang pendidikan, termasuk jenjang perguruan tinggi. Namun, berdasarkan data *THE World University Rankings* hanya terdapat 20 universitas yang masuk perankingan di dunia. Berikut di sajikan datanya:

Tabel 1. Data Peringkat Universitas-Universitas Indonesia di Dunia

Peringkat	Universitas
Peringkat 801–1000 Dunia	Universitas Indonesia (UI).
Peringkat 1201–1500 Dunia	Universitas Airlangga (UNAIR), Institut Teknologi Bandung (ITB), BINUS University, Universitas Gadjah Mada (UGM), IPB University, Universitas Sebelas Maret, Universitas Syiah Kuala, Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS).
Peringkat 1501+ Dunia	Universitas Andalas (Unand), Universitas Brawijaya (UB), Universitas Diponegoro (UNDIP), Universitas Hasanuddin, Universitas Islam Indonesia (UII), Universitas Jember, Universitas Lampung (UNILA), Universitas Negeri Surabaya, Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), Universitas Padjadjaran (Unpad), Universitas Pendidikan Indonesia (UPI).

Berdasarkan data tersebut hanya Universitas Indonesia yang menyentuh peringkat dibawah 1000 sedangkan universitas lainnya menduduki peringkat di atas 1000. Ini menunjukkan bahwa kualitas pendidikan masih perlu ditingkatkan agar mampu bersaing dengan universitas luar negeri dan mampu menghasilkan lulusan yang dapat bersaing secara akademis maupun non akademis. Salah satu penyebab rendahnya kualitas pendidikan di indonesia yaitu disebabkan oleh faktor pendekatan pembelajaran. Permasalahan pendidikan yang muncul berawal dari kegagalan sistem pendidikan (Purwanto, 2021). Program Sustainable Development Goals (SDGs) diberlakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Sustainable Development Goals (SDGs) merupakan suatu program global yang bertujuan untuk mendorong pembangunan berkelanjutan dengan menyeimbangkan berbagai aspek, termasuk menjaga peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat dan kualitas hidup mereka secara terpadu. Salah satu bidang utama yang menjadi fokus dalam program ini adalah pendidikan.

Perguruan tinggi memiliki peran sangat penting sebagai garda terdepan mendorong perubahan dan kemajuan teknologi, khususnya di bidang pendidikan. Sebagai institusi yang berfungsi sebagai pusat inovasi dan pengembangan ilmu pengetahuan, perguruan tinggi memegang tanggung jawab besar untuk tidak hanya mengembangkan teknologi baru, tetapi juga memastikan bahwa teknologi tersebut dapat disebarluaskan dan dimanfaatkan oleh masyarakat secara luas. Dalam hal ini, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, telah mengambil inisiatif dengan meluncurkan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Program ini dirancang sebagai salah satu langkah konkret untuk mendorong terwujudnya pendidikan yang lebih adaptif, relevan, dan berkualitas. Melalui program MBKM, mahasiswa mendapatkan pilihan-pilihan belajar di luar program studi dan kampusnya maksimum sampai 60 SKS. Belajar di luar program studi dan kampus ini kemudian dilakukan dalam bentuk kegiatan pembelajaran merdeka belajar kampus merdeka, disingkat dengan BKP-MBKM. Dengan mengikuti program program MBKM yang ada diharapkan mahasiswa memiliki kompetensi/kemampuan untuk dapat bersaing di dunia industri dan dunia kerja bahkan di lingkungan masyarakat. Adanya dukungan serta regulasi yang jelas membuat mahasiswa tertarik untuk mengikuti program MBKM.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan kepada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2021 FKIP Universitas Jambi melalui google form untuk mendata mahasiswa yang mengikuti MBKM, ditemukan berbagai alasan yang mendorong mahasiswa untuk berpartisipasi dalam program MBKM. Selain keinginan untuk mendapatkan pengalaman nyata di luar kampus, mahasiswa juga melihat program ini sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan mereka, baik dari segi soft skill seperti komunikasi, kepemimpinan, dan kerja tim, maupun hard skill yang relevan dengan bidang pendidikan ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya mengikuti program ini sebagai kewajiban tetapi juga karena menyadari pentingnya membangun kompetensi yang akan berguna bagi masa depan, baik dalam dunia kerja maupun dalam pengembangan diri secara holistik.

Penelitian relevan yang dilakukan oleh Andrian et al., (2022) yang berjudul “Efektivitas Program MBKM dalam Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa Pasca Kampus” menunjukkan hasil bahwa hanya 40% responden yang menyatakan bahwa program MBKM efektif dalam meningkatkan kompetensi atau skil menambah wawasan, mempermudah capaian profil lulusan, dan MBKM sesuai dengan kebutuhan pada masa akan datang. Selain itu, penelitian relevan yang dilakukan oleh (Gusdini et al., 2022) yang

berjudul “Merdeka Belajar Kampus Merdeka Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kualitas Lulusan” menunjukkan hasil bahwa kegiatan MBKM memberikan manfaat bagi mahasiswa dalam mempersiapkan pasca kuliah, peningkatan softskill dan adanya peningkatan kompetensi mahasiswa terkait dengan bidang studi masing-masing. Adanya perbedaan dalam temuan penelitian sebelumnya, membuat peneliti tertarik untuk meneliti mengenai program MBKM. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor:Efektivitas Program MBKM Dalam Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Secara Partisipatif Dan Berkelanjutan”.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis faktor. Analisis faktor adalah sebuah teknik yang digunakan untuk mencari faktor-faktor yang mampu menjelaskan hubungan atau korelasi antara berbagai indikator independen yang diobservasi (Nelwan et al., 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2021 yang telah mengikuti MBKM dengan sampel sebanyak 54 responden. Teknik analisis sata yang digunakan adalah analisis statistic deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Keiser Mayer Olkin (KMO)

Tabel 2. Hasil Uji KMO and Bartlett’s Test

KMO and Bartlett's Test		
Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.832
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	224.536
	df	45
	Sig.	.000

Pada Tabel diatas menunjukkan bahwa hasil uji KMO sebesar 0,832 dan terkategori baik. Hasil Uji KMO dinyatakan memenuhi syarat karena nilanya > 0.50. Selain hasil uji KMO didapatkan nilai Bartlett's Test Of Sphericity (Sig) 0,000 dan memenuhi syarat karena nilai signifikasinya < 0,05 Oleh karena itu hasil dari KMO dan Bartlett's Test Of Sphericity dalam analisis faktor dalam penelitian ini dapat dilanjutkan karena sudah memenuhi persyaratan.

Measure Of Sampling Adequacy (MSA)

Tabel 3. Hasil Uji MSA

Variabel	Anti Image Correlation		
	Nilai MSA	Syarat	Keterangan
Ketepatan Sasaran Program	0,804	≥0,50	Memenuhi Syarat
Minat dan Motivasi Mahasiswa	0,795	≥0,50	Memenuhi Syarat
Sarana dan Prasarana	0,759	≥0,50	Memenuhi Syarat
Pemahaman dan Sosialisasi Program	0,891	≥0,50	Memenuhi Syarat
Dukungan Institusi	0,892	≥0,50	Memenuhi Syarat
Kolaborasi dengan Pihak Eksternal	0,905	≥0,50	Memenuhi Syarat
Kurikulum yang Fleksibel	0,844	≥0,50	Memenuhi Syarat
Kualitas Pembimbingan	0,870	≥0,50	Memenuhi Syarat
Pendanaan	0,658	≥0,50	Memenuhi Syarat
Monitoring Program	0,819	≥0,50	Memenuhi Syarat

Berdasarkan hasil uji MSA bahwa semua indikator variabel memiliki nilai > 0,50. Jika nilai Measure of Sampling Adequacy (MSA) lebih besar dari 0,50, maka dapat dianggap bahwa item-item pada kuesioner memiliki hubungan yang cukup kuat dengan faktor atau konstruk yang diukur dan kuesioner tersebut layak digunakan untuk pengumpulan data.

Communalities

Analisis Faktor: Efektivitas Program Mbkm Dalam Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Secara Partisipatif Dan Berkelanjutan, Henny Sari Artha Purba, Rosmiati, Iwan Putra

Tabel 4. Hasil Uji Communalities

Communalities		
	Initial	Extraction
Ketepatan Sasaran Program	1.000	.735
Minat dan Motivasi Mahasiswa	1.000	.790
Sarana dan Prasarana	1.000	.389
Pemahaman dan Sosialisasi Program	1.000	.471
Dukungan Institusi	1.000	.419
Kolaborasi dengan Pihak Eksternal	1.000	.522
Kurikulum yang Fleksibel	1.000	.621
Kualitas Pembimbingan	1.000	.558
Pendanaan	1.000	.762
Monitoring Program	1.000	.401
Extraction Method: Principal Component Analysis.		

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai communalities tertinggi adalah variabel Minat dan Motivasi Mahasiswa yaitu sebesar 0,790 yang berarti variabel minat dan motivasi mahasiswa mendeskripsikan 79% varians faktor yang terbentuk. Sedangkan nilai communalities yang terendah adalah variabel sarana dan prasarana yaitu sebesar 0,389 yang berarti variabel sarana dan prasarana mendeskripsikan 38,9% varians faktor.

Total Variance Explained

Tabel 5. Hasil Uji Total Variance Explained

Total Variance Explained						
Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	4.584	45.839	45.839	4.584	45.839	45.839
2	1.084	10.837	56.676	1.084	10.837	56.676
3	.898	8.981	65.657			
4	.876	8.764	74.420			
5	.762	7.618	82.038			
6	.550	5.503	87.541			
7	.461	4.608	92.150			
8	.382	3.818	95.968			
9	.277	2.772	98.740			
10	.126	1.260	100.000			
Extraction Method: Principal Component Analysis.						

Berdasarkan hasil uji total variance explained yang dipaparkan dalam tabel 4.45 di atas menunjukkan bahwa terdapat 10 variabel yang dimasukkan ke dalam analisis faktor. Setelah dilakukan analisis, hanya 2 faktor yang terbentuk karena nilai eigenvalue bernilai 1 atau lebih. Antara lain faktor 1 dapat menjelaskan faktor sebesar 45.839% dengan nilai eigenvaluenya 4.584 (>1), faktor 2 dapat menjelaskan sebesar 10.837% dengan nilai eigenvaluenya 1.084 (>1). Sedangkan 8 variabel yang tersisa tidak bisa dijadikan faktor baru karena nilai eigenvaluenya <1 dan tidak memenuhi syarat yaitu memiliki nilai eigenvaluenya bernilai 1 atau lebih. Oleh karena itu terbatas hanya 2 faktor.

Rotated Component Matrix

Tabel 6. Hasil Uji Rotated Component Matrix

Rotated Component Matrix ^a		
	Component	
	1	2
Ketepatan Sasaran Program	.842	.163
Minat dan Motivasi Mahasiswa	.842	.284

Sarana dan Prasarana	.282	.556
Pemahaman dan Sosialisasi Program	.676	.117
Dukungan Institusi	.389	.518
Kolaborasi dengan Pihak Eksternal	.635	.344
Kurikulum yang Fleksibel	.771	.163
Kualitas Pembimbingan	.743	.076
Pendanaan	-.052	.872
Monitoring/Pemantauan Program	.546	.321
Extraction Method: Principal Component Analysis.		
Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.		
a. Rotation converged in 3 iterations.		

Pada tabel Rotated Component Matrix diatas menunjukkan nilai loading faktor masing-masing variabel terhadap faktor. Hasil uji menunjukkan bahwa sebanyak 10 variabel yang diekstrak berhasil membentuk faktor sebanyak 2 faktor, dimana 2 faktor tersebut yang mempengaruhi efektivitas program mbkm. Setelah diketahui bahwa hanya 2 faktor yang merupakan jumlah yang paling optimal dan dominan. Maka tabel component matrix menunjukkan distribusi ke 10 variabel tersebut pada 2 faktor yang terbentuk. Sedangkan angka-angka pada tabel component matrix tersebut adalah factor loading, yang menunjukkan korelasi suatu variabel dengan faktor 1 dan faktor 2 dilihat dari besarnya korelasi.

Pembahasan

Tabel 7. Hasil Analisis Faktor

Variabel	Muatan Faktor	Penamaan Faktor	Pengaruh (%)
Ketepatan Sasaran Program	0,842	Kualitas Pelaksanaan Program MBKM	45,839%
Minat Dan Motivasi	0,842		
Pemahaman Dan Sosialisasi Program	0,676		
Kolaborasi Dengan Pihak Eksternal	0,771		
Kurikulum Yang Fleksibel	0,743		
Kualitas Pembimbingan	0,546		
Monitoring/Pemantauan Program			
Sarana Dan Prasarana	0,556	Dukungan Institusional dan Fasilitas	10,837%
Dukungan Institusi	0,518		
Pendanaan	0,872		

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan variabel Ketepatan Sasaran Program, Minat Dan Motivasi, Pemahaman Dan Sosialisasi Program, Kolaborasi Dengan Pihak Eksternal, Kurikulum Yang Fleksibel, Kualitas Pembimbingan dan Monitoring/Pemantauan Program, termasuk dalam kategori Kualitas Pelaksanaan Program dan memiliki pengaruh sebesar 45,839% terhadap efektivitas program mbkm. Hal ini diartikan bahwa Faktor-faktor tersebut memiliki korelasi yang signifikan dan faktor ini merupakan faktor utama yang mempengaruhi efektivitas program MBKM.

Pada variabel Sarana Dan Prasarana, Dukungan Institusi dan Pendanaan termasuk dalam kategori dukungan institusional dan fasilitas dengan pengaruh sebesar 10,837%. Ini mengindikasikan bahwa faktor-faktor tersebut juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas program MBKM, meskipun pengaruhnya lebih rendah dibandingkan dengan faktor dalam kategori faktor pertimbangan. Berdasarkan data penelitian, dapat diketahui bahwa faktor Kualitas pelaksanaan program dan dukungan institusional dan fasilitas sangat mempengaruhi Efektivitas Program MBKM Dalam Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Secara Partisipatif Dan Berkelanjutan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Faktor - faktor yang mempengaruhi efektivitas program MBKM adalah faktor kualitas pelaksanaan dan dukungan institusional . Adapun faktor kualitas pelaksanaan terdiri dari Ketepatan Sasaran Program, Minat Dan Motivasi, Pemahaman Dan Sosialisasi Program, Kolaborasi Dengan Pihak Eksternal, Kurikulum Yang Fleksibel, Kualitas Pembimbingan dan Monitoring/Pemantauan Program faktor Valensi, Daya saing harga, Kesesuaian harga dengan kualitas, Kesesuaian harga dengan manfaat, Jumlah ulasan, kualitas argumen. Adapun faktor dukungan institusional terdiri dari Sarana Dan Prasarana, Dukungan Institusi dan Pendanaan.
2. Faktor yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap efektivitas program MBKM yaitu faktor kualitas pelaksanaan Adapun faktor kualitas tersebut memberikan kontribusi pengaruhnya sebesar 45,839%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini.

REFERENSI

- Andrian, D., Titisari, P. W., Hidayat, F., & Septiawan, A. (2022). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Efektivitas Program MBKM dalam Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa Pasca Kampus*. 4(6), 7403–7414.
- Gusdini, N., Hasibuan, B., & Basriman, I. (2022). Merdeka Belajar Kampus Merdeka Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kualitas Lulusan. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 22(2), 141. <https://doi.org/10.30651/didaktis.v22i2.11574>
- Nelwan, F., Mananeke, L., & Tawas, H. (2019). Analisis Faktor Determinan Keputusan Pembelian Digerai Starbucks Manado Town Square. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(4), 5147–5156.
- Purwanto, R. (2021). Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Terhadap Mutu dan Kualitas Sekolah di SD Negeri Soko. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Indonesia*, 1(4), 151–160. <https://doi.org/10.52436/1.jpti.26>
- Safitri, A. O., Yuniarti, V. D., & Rostika, D. (2022). Upaya Peningkatan Pendidikan Berkualitas di Indonesia: Analisis Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs). *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7096–7106. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3296>